

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM PADA SISWA DI MTS AL-HIDAYAH CIOMAS SERANG

Vina Hikmatul Huda

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

232622106.vina@uinbanten.ac.id

Nana Jumhana

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Nana.jumhana@uinbanten.ac.id

Ahmad Faroji

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Ahmad.faroji@uinbanten.ac.id

Abstrack

This thesis discusses the use of contextual teaching and learning models to improve students' speaking skills. This research was motivated by the low scores of students who did not meet the 65% KKM. Contextual learning is an educational concept that helps teachers relate the material they like to real-world situations and encourages students to make connections between the knowledge they have and apply it in everyday life. Learning in context is not just about memorizing, taking notes, and listening, but learning in a meaningful and enjoyable experiential process. This research is a class action research.

This study aims to apply a contextual learning approach, in learning Arabic in class VIII Madrasah Al-Hidayah Ciomas Serang. data collection techniques used are observation, interviews and documentation. In data analysis, the writer uses data reduction, data presentation, and conclusion/data validation. The results of the study show that the application of contextual learning methods to improve the speaking skills of class VIII students at Al-Hidayah school starts from the planning, implementation and evaluation stages of learning according to the components: constructivism, discovery, questioning, learning community, modeling, thinking, and evaluation with assessment actual/actual and implementation Planning methods, pre-session work, first and second sessions, observation and reflection.

Keywords: *Model Of Contextual Teaching And Learning, Speaking Skills, Learning Arabic.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penggunaan model pembelajaran kontekstual teaching and learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai siswa yang tidak memenuhi KKM 65%. Pembelajaran kontekstual adalah konsep pendidikan yang membantu guru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dalam konteks bukan hanya tentang menghafal, mencatat, dan mendengarkan, tetapi belajar dalam proses pengalaman yang bermakna dan menyenangkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Al-Hidayah Ciomas Serang. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII di sekolah Al-Hidayah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan komponen:

konstruktivisme, menemukan, menanya, komunitas belajar, pemodelan, pemikiran, dan evaluasi dengan penilaian aktual/nyata dan implementasi Metode perencanaan, kerja pra sesi, sesi pertama dan kedua, observasi dan refleksi.

Kata kunci *Model pembelajaran kontekstual teaching and learning, keterampilan berbicara pembelajaran bahasa Arab.*

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Arab yang ideal adalah pembelajaran yang memungkinkan para siswa menguasai empat keterampilan berbahasa (*Maharah al-Istima, al-Kalam, al-Qira'ah dan al-Kitabah*) secara proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi pasif, yaitu sebagai media untuk memahami (*al-fahm*) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan dan wacana, melainkan berfungsi aktif yaitu memahamkan (*al-ifham*) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa Arab, siswa diharapkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Namun fenomena saat ini pelajaran Bahasa Arab dianggap oleh siswa adalah suatu pelajaran yang sulit, sehingga ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung siswa merasakan suatu beban. Oleh karena itu disini guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif lagi dalam menyajikan materi bahasa arab terhadap siswa dikelas, sehingga dapat menghilangkan perasaan-perasaan negatif terhadap bahasa Arab dan juga kejenuhan serta kebosanan agar siswa dapat menerima pelajaran bahasa Arab dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki metode yang tepat agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif, mengena pada tujuan yang diharapkan. Peran guru sebagai pengajar dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang dimiliki, cara memberikan pengajaran, metode, dan media yang dipakai. Sebab tidak semua siswa rajin dan mampu melakukan penyesuaian dengan situasi lingkungan belajar. Disamping itu juga kemahiran seseorang dalam suatu bahasa tidak menjamin kemahirannya mengajarkan bahasa tersebut sehingga guru juga perlu untuk memiliki keterampilan mengajarkan bahasa Arab.

Seringkali guru menyampaikan pembelajaran dengan cara berceramah dan yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, ini seringkali membuat anak cenderung bosan dan tidak bisa menikmati pembelajaran sehingga pembelajaran Bahasa Arab tidak diminati oleh anak.² Dengan adanya keadaan tersebut

t maka strategi-strategi yang kreatif diperlukan untuk mempermudah pelajaran siswa. Siswa diharapkan agar tidak terbebani dalam proses pembelajar

an khususnya pembelajaran Bahasa Arab. Agar dapat memilih metode pengajaran secara efektif dalam proses kegiatan belajar-mengajar siswa, salah satunya adalah diterapkannya suatu metode Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) merupakan pendekatan berfokus pada kegiatan guru untuk mengaitkan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dengan situasi nyata dunia belajar siswa.

a. Pengertian Kontekstual Teaching and Learning

Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴ Dengan kata lain, pembelajaran CTL merupakan suatu konsep belajar dalam rangka memotivasi dan membantu siswa agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dengan dunia nyata, dimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Konsep belajar CTL, membantu guru menghadirkan dunia nyata tersebut ke dalam ruang kelas mereka dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: Konstruktivisme, Menemukan (inquiry), Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi, dan Penilaian Sebenarnya. Hal ini dapat dilakukan apabila guru tanggap dan paham dengan situasi lingkungannya serta menguasai materi pelajaran.

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya serta agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dengan dunia nyata siswa dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

b. Maharah Kalam

Maharah Al-Kalam atau keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan gagasan pikiran kepada mitra bicara. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan ini bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dengan Bahasa Arab. Maharah Al-Kalam (*keterampilan berbicara/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga

dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan penerapan model pembelajaran kontekstual *teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 Mts Alhidayah Ciomas.

HASIL PEMBAHASAN

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Kontekstual teaching and learning*, hasil belajar siswa 8 MTs Al-Hidayah Ciomas menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus I. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam materi rangka manusia dan fungsinya, dan pemeliharaan kesehatan kerangka tubuh. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus I ini ke dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama di siklus I, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Dan tidak lupa dalam tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Kontekstual teaching and learning*. Dalam proses pertemuan pertama juga masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran *Kontekstual teaching and learning* itu sendiri. Dalam catatan peneliti di lembar observasi guru dan siswa, tercantum bahwa dalam pertemuan pertama ini siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajarannya belum begitu lancar dilaksanakan.

Sebagai contoh, sebelum melakukan kerja kelompok, guru membagikan siswa satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok yaitu menggunakan langkah-langkah model kontekstual *teaching and learning*, dimana pada tahap pertama setiap siswa dalam kelompok mengamati materi yang dipajang depan papan tulis selama 10 menit, setelah selesai guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban mereka secara berpasangan, dalam berdiskusi siswa menulis hasil kerja mereka, mereka melakukan mendiskusikan jawaban mereka jika salah satu dari mereka ada yang berbeda jawaban maka mereka menjelaskan kepada temannya untuk mendapatkan jawaban yang tepat, setelah berdiskusi berpasangan, guru

meminta siswa untuk mengucapkan satu persatu hasil pengamatan dan mengetes lisan guna meningkatkan maharah kalam

Pada saat melakukan tahap-tahap model pembelajaran ini beberapa siswa masih bingung melakukannya di dalam kelompok. Dalam pertemuan ini juga waktu yang digunakan untuk berdiskusi peneliti rasa kurang, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasil diskusinya. Hal ini yang peneliti rasa penggunaan model pembelajaran kontekstual teaching and learning masih belum berhasil.

Namun walaupun demikian guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual teaching and learning ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pertemuan pertama, peneliti merancang perbaikan guna mendapatkan hasil di pertemuan berikutnya. Peneliti mengubah alokasi waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi, serta menyiapkan media yang lebih menarik perhatian siswa. Di samping itu peneliti juga mengordinasikan instruksi kepada guru agar guru lebih jelas menyampaikan proses pembelajaran menggunakan model kontekstual teaching and learning.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual teaching and learning, hasil belajar siswa kelas 8 madrasah tsanawiyah alhidayah menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus II. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab, khususnya dalam materi rangka manusia dan fungsinya, dan pemeliharaan kesehatan kerangka tubuh. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus II ini ke dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama di siklus I, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Pada tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model kontekstual teaching and learning.

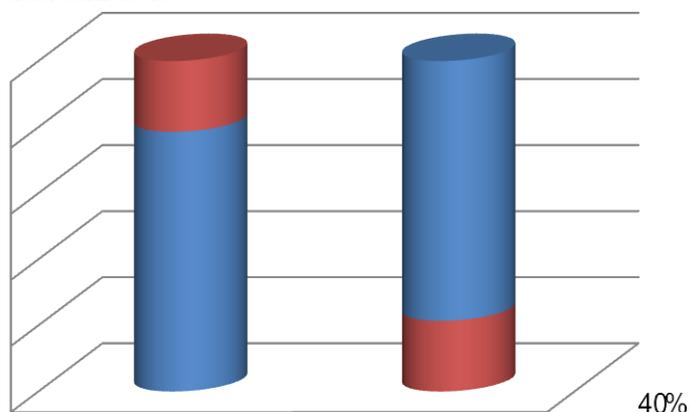
1. Analisis Data Ketuntasan Siklus I

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari tes uji siklus II mengenai materi pemeliharaan kesehatan kerangka tubuh dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 5
Analisis Ketuntasan Hasil bahasa Arab

Semester 2 / 2022-2023 Siklus I

Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase ketuntasan siswa pada siklus I:



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Nilai Hasil Belajar bahasa Arab Siklus I

Berdasarkan grafik ketuntasan di atas terdapat 22 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 65 atau 78,57% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 65 adalah 6 anak atau 21,42%.

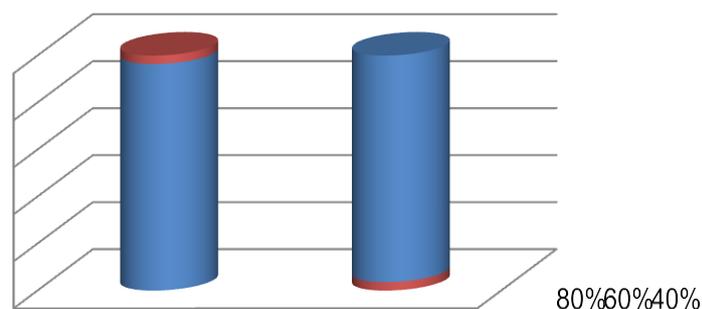
2. Analisis Data Ketuntasan Siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari tes uji siklus II mengenai materi pemeliharaan kesehatan kerangka tubuh dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Analisis Ketuntasan Siswa dalam Siklus II

No	Ketuntasan	Frekwensi	Persentase
1	Tuntas	27	96,42%
2	Tidak Tuntas	1	2,57%
Rerata		84.82	
Maksimum		95	
Minimum		60	

Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase ketuntasan siswa pada siklus II:



Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab

Berdasarkan grafik ketuntasan di atas terdapat 28 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 65 atau 96,42% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 65 adalah 1 anak atau 3,57%.

KESIMPULAN

Hasil analisis lembar observasi guru sudah meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa disebabkan karena ada 1 siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan siswa ini cenderung siswa sering mengganggu teman-teman lainnya pada saat belajar sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dengan benar, hal ini disebabkan karena siswa saat pulang sekolah hanya sendiri di rumah sedangkan orangtua siswa tersebut bekerja hingga sore sehingga peneliti dan guru berkesimpulan bahwa siswa tersebut kurang perhatian.

Pada pembelajaran siklus II ketuntasan belajar telah mencapai 96,42% $\geq 80\%$ dari indikator keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar bahasa Arab ini dikarenakan model ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada siswa, siswa bekerja secara berpasangan dan berkelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat. Hal ini juga membuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran kontekstual teaching and learning pada kelas 8 madrasah tsanawiyah alhidayah ciomas dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: siswa dibimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

REFERENSI

لوبس معلوف, المنجد في اللغة والإعلام, (بيروت : دار المشرف, 1986 م)
علي حسين الديلمي, الطرائق العلمية في تدريس اللغة, (عمان – أردون : دار
الشروق, 2003)

منى إبراهيم البودي, الحوار – فنياته واستراتيجياته وأساليب تعليمية, (القاهرة :
مكتبة وهبة, 2003)

انظر: دليل عمل في إعداد المواد التعليمية لبرامج تعليم اللغة،
محمود كميل النقة "تعليم اللغة العربية"

Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).

Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009).

Bukhari Muslim, "Konsep Scientific Approach Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi (Upaya Meningkatkan Produktivitas, Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran)", *Jurnal Ar-raniry*, 2017.

Effendy, Ahmad, Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Elian B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning. Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Kaifa, 2012).

Fathurrohman, M. Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

<http://ejournal.Undaris.ac.id> diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 19.30.

Jihan, Asep. Abdul, Haris, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Kokom Komalasari, (Mughtar 2017), (Bandung: PT Refika Aditama, 2014),

Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014).

Kunandar, 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran.....* (Yogyakarta: Teras, 2012).
- M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nanang H dan Cucu S, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, (2010) .
- Nuha, Ulin, 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Repositori.Uinsu.ac.id, diakses pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 20.30
- Rusman , *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stanadar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014)
- Yatim Riyanto, *Paradigma Bau Pembelajaran*.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Zayadi, Ahmad. Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo.